

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SUMBER
(*RESOURCE BASED LEARNING*) BERBANTU MEDIA AUDIO
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMK PAB 3
MEDAN ESTATE TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Akuntansi**

OLEH:

DEBY ZAHARA

1302070175



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

DEBY ZAHARA, 1302070175, Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) berbantu media Audio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018.

Masalah dalam penelitian ini adalah Rendahnya hasil belajar siswa Akuntansi Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus yang beralamat di jalan Masjid no 1, Medan Estate. Penelitian dengan Pendekatan Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui Hasil belajar dan keaktifan siswa pada Pokok bahasan kas Kecil (*Petty cash*) dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) yang berbantu Media Audio di kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Seluruh Siswa Akuntansi kelas X yang berjumlah 32 orang dan Objek dalam penelitian ini adalah Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*).

Dari Hasil Penelitian menunjukkan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 70,5 dan pada siklus ke II diperoleh nilai rata-rata siswa 83,5 . Dan Hasil Observasi Siswa, pada siklus I rata-rata 20% sedangkan pada siklus ke II meningkat diatas 50%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) yang berbantu Media Audio dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) dan Hasil Belajar.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah,puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT,yang telah melimpahkan rahmat,taufik dan hidayanya,sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.Shalawat beriring salam kita persembahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW telah membawa kabar tentang pentingnya ilmu bagi kehidupan didunia dan akhirat.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk menempuh ujian tingkat Sarjana Pendidikan(S.Pd) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Skripsi ini berjudul “**Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber(*Resource Based Learning*) berbantu Media Audio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018**”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan baik dalam kemampuan pengetahuan maupun penggunaan bahasa,untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dari para pembaca tentunya.

Didalam menyelesaikan skripsi ini,telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak,maka pada kesempatan ini ingi mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda **Edwin Anwar** dan ibunda **Sri Khadijah** tercinta yang selama ini telah mengasuh,membesarkan, mendidik, memberikan semangat, memberikan kasih yang tak ternilai, memberikan do'a serta dukungan baik secara moral maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Faklitas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.Terima kasihku yang tiada terhingga semoga Allah SWT membalas jasa-jasamu.
2. Bapak **Drs. H. Agussani,M.AP**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak **Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd**, selaku Dekan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 4. Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si**, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, masukan dan membimbing penulis dari awal hingga selesainya skripsi ini.
 5. Bapak **Faisal Dongoran, M.Pd**, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
 6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mentransferkan ilmunya selama perkuliahan hingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
 7. Bapak **Drs. Amirrullah**, selaku Kepala Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate.
 8. Abangku **Rizki Ananda** dan adikku **Annisa Suhada** yang telah banyak memberikan nasehat, semangat dan dukungan kepada saya.
 9. Sahabatku **Chairattul Ummi**, yang selau menemani, memotivasi dalam kondisi apapun.
 10. Buat Seluruh teman dikelas B Pagi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013
 11. Seluruh saudaraku yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan motivasi, bantuan baik secara moril maupun materil kepada saya.
 12. Kepada semua pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu.
- Akhir kata penulis berserah diri dan berdo'a kepada ALLAH SWT, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi setiap orang terutama Mahasiswa – Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Amin

Wassalammu'alaikum Wr,Wb

Medan, Oktober 2017

Penulis

DEBY ZAHARA

DAFTAR ISI

ABSTRAK 1	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORITIS	7
A. Kerangka Teoritis	7
1. Model Pembelajaran.....	7
2. Model Pembelajaran Berbasis Sumber (<i>Resource Based Learning</i>)	8
3. Media Audio	18
4. Hasil Belajar Akuntansi	20
5. Pokok Bahasan Kas Kecil (<i>Petty cash</i>)	22
B. Kerangka Konseptual	30
C. Hipotesis Tindakan	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	33
B. Subjek dan Objek Penelitian	34
C. Defenisi Operasional	34
D. Jenis dan Desain Penelitian	35

E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	45
B. Deskripsi Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Hasil Penelitian	62
D. Keterbatasan Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

- Tabel 1.1 Hasil belajar siswa SMK PAB-3 Medan estate kelas X AK
- Tabel 3.1 Rincian waktu penelitian
- Tabel 3.2 Rencana kegiatan tindakan kelas
- Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrument Tes Siklus I
- Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrument Test Siklus I
- Tabel 3.5 Observasi keaktifan siswa
- Tabel 3.6 Lembar pengamatan proses belajar mengajar Responden Guru
- Tabel 4.1 Hasil belajar siswa SMK PAB 3 Medan estate kelas X siklus I
- Tabel 4.2 Hasil observasi siswa dalam memperhatikan materi
- Tabel 4.3 Hasil observasi siswa dalam bertanya kepada Guru
- Tabel 4.4 Hasil observasi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
- Tabel 4.5 Hasil observasi siswa dalam menyampaikan pendapat/ide
- Tabel 4.6 Hasil observasi siswa dalam mencari informasi
- Tabel 4.7 Hasil belajar siswa SMK PAB-3 Medan estate kelas X Siklus II
- Tabel 4.8 Hasil observasi siswa dalam memperhatikan materi
- Tabel 4.9 Hasil observasi siswa dalam bertanya kepada Guru
- Tabel 4.10 Hasil observasi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan guru
- Tabel 4.11 Hasil observasi siswa dalam menyampaikan pendapat/ide
- Tabel 4.12 Hasil observasi siswa dalam mencari informai
- Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Alur Kerangka Konseptual

Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan M.Taggart

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Silabus
- Lampiran 3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II
- Lampiran 5 Struktur organisasi Sekolah SMK PAB 3 Medan estate
- Lampiran 6 Hasil Belajar Siswa siklus I
- Lampiran 7 Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus I
- Lampiran 8 Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus I
- Lampiran 9 Hasil Belajar Siswa siklus II
- Lampiran 10 Hasil Observasi Keaktifan siswa Siklus II
- Lampiran 11 Hasil Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru Siklus II
- Lampiran 12 Soal/Tes Siklus I
- Lampiran 13 Kunci Jawaban Siklus I
- Lampiran 14 Soal tes Siklus II
- Lampiran 15 Kunci Jawaban siklus II
- Lampiran 16 Format K-1 (Permohonan Persetujuan Judul Sripsi)
- Lampiran 17 Format K-2 (Permohonan Persetujuan proyek proposal/skripsi)
- Lampiran 18 Format K-3 (Pengesahan Proyek proposal dan Dosen Pembimbing)
- Lampiran 19 Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 21 Pengesahan proposal
- Lampiran 22 Surat Permohonan Izin Riset
- Lampiran 23 Surat Balasan Riset
- Lampiran 24 Berita acara bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya pendidikan adalah pemolaan pengaruh terhadap siswa. Pemolaan ini dapat berlangsung secara sistematis dan tidak sistematis. Pembelajaran yang dilakukan disekolah merupakan salah satu bentuk pemolaan pengaruh yang sistematis. Interaksi dalam bentuk pergaulan sehari-hari yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik merupakan pemolaan yang berlangsung secara spontan dan alamiah.

Pendidikan pada dasarnya suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Sekolah merupakan bagian dari sistem pendidikan formal yang mempunyai aturan-aturan jelas sebagai acuan proses pembelajaran dan guru sebagai fasilitator yang berperan dalam keberhasilan seorang siswa, sehingga guru harus tepat dalam memilih model dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Belajar mengajar suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru, di arahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan.

Guru sangat penting dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Guru juga merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilainya adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah dibidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK PAB 3 Medan estate. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) dan penggunaan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan bahwa guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas cenderung berlangsung secara konvensional, guru hanya mentransformasi ilmu pengetahuannya dengan menggunakan metode ceramah sehingga pembelajaran berpusat hanya pada guru (*Teacher centered*). Dalam kurikulum 2004 kegiatan belajar mengajar harus berpusat pada siswa yang artinya siswa tersebut harus lebih aktif menggali informasi sendiri.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak menggunakan media pembelajaran dan pembelajaran pun berlangsung pada siang hari sehingga membuat siswa tidak berfokus pada saat pembelajaran. Sebagian siswa pun menganggap akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit, siswa mudah bosan

dan lelah. Akuntansi memerlukan konsentrasi yang tinggi untuk dapat dipahami. Darisisi lain, siswa juga kurang memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat, tidak bertanya apabila ada materi yang kurang jelas, siswa tidak aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga berakibat terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara dengan ibu Yunita selaku guru akuntansi di SMK PAB 3 Medan estate kelas X menyatakan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ujian tengah semester siswa kelas X AK.

Tabel 1.1
Hasil belajar siswa SMK PAB-3 Medan estate kelas X AK

No	Jumlah siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	7 orang	≥ 75	21,9%	Memenuhi KKM
2.	25 orang	< 75	78,1%	Tidak memenuhi KKM

Sumber: Guru mata pelajaran Akuntansi

Data tabel diatas diperoleh bahwa dari 32 siswa hanya 7 siswa atau berkisar 21,9% yang mencapai KKM sedangkan 25 siswa atau berkisar 78,1% tidak mencapai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Untuk memperbaiki hasil belajar siswa perlu dilakukan perubahan metode konvensional dan menerapkan model pembelajaran dalam menyampaikan pembelajaran serta menggunakan sumber-sumber. Model pembelajaran yang digunakan ialah model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*). Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered oriented*).

Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) mencakup berbagai cara dan sarana dimana siswa dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri. Belajar berbasis sumber adalah pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa yang menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal.

Dalam hal ini peneliti bermaksud ingin menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) dalam pembelajaran akuntansi kelas X AK. Menurut peneliti, model pembelajaran ini dapat mengatasi masalah-masalah karena dapat mendorong siswa agar dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber. Sumber belajar (*learning resource*) termasuk didalamnya bahan-bahan pembelajaran seperti video, kaset, audio, CBT, IV dan paket pembelajaran yang mengombinasikan lebih dari satu media.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource based learning*) Berbantu Media Audio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Dalam proses belajar mengajar umumnya masih terfokus pada guru.
3. Tidak adanya penggunaan media dalam pembelajaran.

4. Tidak adanya sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini di batasi pada :

1. Model pembelajaran yang diterapkan adalah Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*)
2. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X SMK PAB 3 Medan estate.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sesuai dengan batasan masalah yang di uraikan diatas ialah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media Audio di kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Apakah ada peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) di SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu

media Audio dalam meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

2. Untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan dalam penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bahan masukan untuk memperoleh model pembelajaran efektif dalam kegiatan pembelajaran.
3. Memotivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teoritis

1. Model Pembelajaran

Fathurrohman (2015:29) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Menurut Joyce (dalam Iif khoiru ahmadi, dkk.2011) mengartikan model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Menurut Winataputra (dalam Suyanto dan asep jihad.2013) mengartikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar.

Sofan Amri (2011:34) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran

dikelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajara termasuk didalamnya buku-buku, film, komputer, kurikulum dan lain-lain.

Berdasarkan defenisi di atas, disimpulkan model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengkoordinasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang berfungsi sebagai pedoman guru dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola lingkungan pembelajaran dan mengelola kelas. Dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat disusun dan dikembangkan oleh guru. Perangkat-perangkat itu meliputi buku guru, buku siswa, lembar kerja siswa (LKS), media pembelajaran seperti komputer, film, pedoman pelaksanaan pembelajaran, seperti kurikulum dan lain-lain.

2. Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*)

Belajar berbasis sumber telah menjadi paradigma belajar. Untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM) tidak ada cara yang paling tepat selain belajar dan belajar. Menurut teori Behaviorisme belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar adalah pembuka dari tidak tahu menjadi tahu dari tidak paham menjadi paham, dari kurang terampil menjadi mahir, dengan kata lain terjadi perubahan mental dalam diri seseorang.

Fathurrohman (2015:143) Model pembelajaran berbasis aneka sumber mencakup berbagai cara dan sarana dimana siswa dapat belajar dengan berbagai cara mulai dari mendapat bantuan dari guru sampai belajar secara mandiri. Belajar

berbasis sumber juga merupakan suatu sistem belajar yang berorientasi pada siswa menggunakan bahan-bahan belajar mandiri atau yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran. Belajar berbasis sumber adalah pendekatan belajar yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan sumber belajar manusiawi dan non manusiawi secara optimal.

Dorrell mengatakan bahwa istilah belajar berbasis sumber terkait dengan istilah lainnya "*resource based learning is a broad heading used to cover all the above. i.e. open learning, distance learning and flexible learning, in which the use learning resources is the main thrust of any scheme developed*". Menurut Dorrell, penggunaan berbagai sumber belajarlah yang merupakan pendorong dikembangkannya sistem belajar terbuka, belajar jarak jauh, dan belajar fleksibel sehingga istilah belajar berbasis sumber sebenarnya sudah tercakup didalamnya. Istilah belajar berbasis sumber (*resource based learning*) adalah istilah yang sangat luas. "*encompassing a wide range of means y which students are able to learn in ways that are on a scale from those that are mediated by tutors to those where the students are learning independently*".

Model Pembelajaran berbasis sumber terkait dengan beberapa pengertian dan sistem pembelajaran diantaranya *open learning, distance learning, flexible learning, learning resource based and resource based learning*. Berikut penjelasan:

1. *Open learning* adalah prinsip belajar terbuka untuk semua orang. Dengan kata lain, tidak ada prakualifikasi seperti batas usia, status social ekonomi

dan lain-lain. Pembelajar dapat memilih dimana, kapan, dan bagaimana mereka akan belajar serta bebas dari segala interupsi.

2. *Distance learning*, pendidikan jarak jauh adalah sistem atau proses yang langsung menghubungkan pembelajar dengan sumber-sumber yang jauh. Bahan-bahan yang digunakan sama dengan yang digunakan dengan pendidikan terbuka.
 - a. Menurut The California distance learning project (CDLP), pendidikan jarak jauh adalah proses penyampaian pembelajaran yang menghubungkan pembelajar dengan sumber pendidikan.
 - b. Menurut AT dan T pendidikan jarak jauh adalah sistem atau proses yang langsung menghubungkan pembelajar dengan sumber-sumber yang jauh.
 - c. Menurut United States Learning Association (USDLA) pendidikan jarak jauh adalah penghantaran pendidikan atau pelatihan melalui media elektronik. Jarak jauh mengacu kepada situasi belajar di mana instruktur dan pembelajar berada dalam jarak terpisah secara geografis. Oleh karena itu, model pendidikan ini mengandalkan peralatan elektronik dan bahan cetakan untuk menghantar pembelajaran. Bahan-bahan yang digunakan dalam pendidikan jarak jauh sama dengan digunakan dalam pendidikan terbuka, yaitu berupa kaset, dan lembar kerjanya, program CBT (*komputer Based training*), IV (*Instructional Video*), dan berbagai buku.

3. *Flexible learning* adalah jenis belajar yang dapat menggunakan berbagai sumber dalam semua bentuk. Belajar fleksibel dapat dipakai untuk segala pola yang menggunakan sumber belajar.
4. *Learning resources* adalah sumber belajar, termasuk didalamnya bahan-bahan pembelajaran seperti video, buku, kaset, audio CBT, IV, dan paket pembelajaran yang mengombinasikan lebih dari satu media.
5. *Resource based learning* adalah belajar berbasis aneka sumber (BEBAS), yaitu suatu sistem belajar yang berorientasi pada siswa yang menggunakan aneka sumber dalam proses pembelajaran. Penerapan belajar berbasis sumber secara luas juga dapat dikaitkan dengan jenis sistem pendidikan terbuka, jarak jauh, dan belajar fleksibel yang menggunakan aneka sumber.

Pembelajaran berbasis sumber sangat diperlukan dan mutlak diterapkan dalam pendidikan karena adanya perubahan paradigm pendidikan, yaitu dari pendidikan yang berfokus pada penguasaan isi mata pelajaran bergeser kepada pendidikan berfokus pada pengalaman belajar yang berorientasi pada pemerolehan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai. Di era informasi peserta didik setiap saat dihadapkan pada berbagai informasi dalam jumlah lebih banyak dari sebelumnya sehingga dituntut mampu untuk menyeleksi dan memanfaatkan sumber-sumber tersebut untuk kepentingan belajar secara optimal. Begitu pula dengan adanya kurikulum 2013 yang menuntut penggunaan berbagai sumber belajar yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.

Sesuai uraian diatas, pada prinsipnya ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan dalam proses perencanaan kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis sumber memungkinkan setiap pembelajar melakukan kegiatan belajar sesuai dengan sumber-sumber yang dimilikinya. Contoh pembelajar dapat mendengarkan rekaman audio dalam belajar bahasa asing atau memanfaatkan program televisi yang bernuansa pendidikan dan pembelajaran untuk mendukung proses belajar
2. Kesempatan belajar yang dimiliki. Seorang pembelajar dapat mengatur waktu belajarnya, kapan ingin melakukan kegiatan belajar, pagi hari, malam hari ataupun saat gairah untuk belajar datang.
3. Kemampuan atau motivasi untuk belajar. Baik berupa dorongan dari dalam (motivasi internal) seperti cita-cita untuk meningkatkan taraf hidup sampai dengan keinginan untuk aktualisasi diri, maupun motivasi eksternal seperti dorongan dari teman dan lain-lain. Tanpa motivasi yang tinggi, prestasi belajar akan sulit dicapai walau tersedia berbagai sumber belajar.

Belajar berbasis sumber memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memupuk bakat yang terpendam. Pengembangan keinginan untuk mengembangkan diri setelah tamat pendidikan formal adalah bentuk pendidikan sepanjang hayat.
2. Mengusahakan sumber-sumber belajar yang memungkinkan pembelajaran berlangsung sepanjang tahun dan dapat menyeimbangkan antara keterampilan dan pengetahuan.

3. Seorang dapat belajar sesuai dengan kondisinya tanpa merasa cemas dan merasakan suasana persaingan.
4. Selama pengumpulan informasi terjadi kegiatan berfikir yang kemudian akan menimbulkan pemahaman yang mendalam dalam belajar.
5. Mendorong terjadinya pemusatan perhatian terhadap topik sehingga membuat peserta didik menggali lebih banyak informasi dan menghasilkan hasil belajar yang lebih bermutu.
6. Meningkatkan keterampilan berfikir seperti keterampilan memecahkan masalah, memberikan pertimbangan-pertimbangan serta melakukan evaluasi melalui penggunaan informasi dan penelitian secara mandiri.
7. Meningkatkan perolehan keterampilan pemrosesan informasi secara efektif, dengan mengetahui sifat dasar informasi dan keberagamannya.
8. Memungkinkan pengumpulan informasi sebagai proses yang berkesinambungan sehingga mengakibatkan terbentuknya pengetahuan pada tiap fase berikutnya.
9. Meningkatkan sikap murid dan guru terhadap materi pembelajaran dan prestasi akademik.
10. Membuat orang antusias dan terinspirasi untuk berpartisipasi aktif.
11. Meningkatkan prestasi akademik dalam penguasaan materi, sikap dan berpikir kritis.

Adapun implementasi pembelajaran berbasis sumber adalah sebagai berikut:

- a. Proses pendidikan berpusat pada peserta didik, peserta didik pada dasarnya memiliki dua segi mental, yaitu IQ dan dimensi emosional. Dalam pendekatan ini, guru sebagai pemimbing melatih, memotivasi, memfasilitasi agar peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengajaran melibatkan peserta didik untuk aktif dalam setiap proses pembelajaran. Keseluruhan proses ini akan mengembangkan kemampuan siswa yang tidak hanya terfokus pada isi materi.
- b. Peranan institusi pendidikan “elektronik” dengan semakin majunya teknologi. Oleh karena itu, teknologi pendidikan harus terlebih dahulu digerakkan pada visi tentang pendidikan dan pelatihan abad 21. Visi tersebut harus memperhitungkan potensi teknologi, dan apa yang dapat dilakukan oleh teknologi dunia pendidikan dan pelatihan. Dampak social dan pendidikan dari bertemunya media dan teknologi dengan kecepatan tinggi akan menjadi revolusioner, dan sangat menantang bagi institusi-institusi pendidikan yang sudah mapan.
- c. Prinsip pedagogik dan desain antar budaya, sumber pembelajaran untuk peserta didik merupakan perhatian utama di seluruh dunia karena berada dalam arena pendidikan tanpa batas yang di penuhi melalui *World Wide Web*. Web mempunyai kapasitas/pemirsa yang luas, bila dimanfaatkan sebagai sumber belajar perlu memerhatikan prinsip pedagogi. Tujuan pembelajaran online adalah menjamin bahwa *pedagogi* dan kurikulum fleksibel, dapat menyesuaikan diri dan relevan bagi siswa dari berbagai

latar belakang sehingga aspek pedagogik bersifat mendukung kebutuhan antarbudaya.

Untuk dapat menerapkan pembelajaran berbasis sumber disekolah-sekolah diperlukan upaya serius dari pihak pendidik. pertama-tama, pendidik sendiri harus melakukan dan membiasakan diri untuk memanfaatkan aneka sumber sehingga akan memudahkan bagi menentukan strategi yang tepat dalam memanfaatkan aneka sumber yang memungkinkan terjadinya pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Jika dalam sistem pendidikan, siswa tidak dipersiapkan untuk dapat memberi makna terhadap informasi, dan menciptakannya menjadi pengetahuan, kemudian menggunakan serta mengevaluasi pengetahuan yang diciptakan oleh orang lain, maka mereka akan menjadi selalu tertinggal.

Lebih jauh Bardirman dan Franspotter (dalam Fathurrohman, 2015) menjelaskan bahwa di masa depan akan ada penekanan pada pentingnya kemampuan belajar dan terus belajar secara bebas dan mandiri

- Kemampuan berkomunikasi dengan orang lain
- Kemampuan bekerja sama dengan orang lain
- Kemampuan bekerja sama dengan orang lain dalam kelompok
- Kemampuan memperlihatkan kepekaan social
- Kemampuan menerima tanggung jawab kemasyarakatan
- Kemampuan untuk bersikap fleksibel

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam pembelajaran berbasis sumber ini adalah:

a. Mengidentifikasi pertanyaan atau permasalahan

Salah satu langkah yang paling penting dalam *Resource Based Learning* adalah melibatkan siswa dalam mengembangkan pertanyaan penelitian. Sekali pertanyaan ini terbangun, mereka dibimbing untuk untuk menentukan informasi apa saja yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

b. Merencanakan cara mencari informasi.

Siswa difasilitasi untuk mengidentifikasi sumber-sumber informasi yang potensial. Sumber informasi meliputi media cetak, non cetak maupun orang.

c. Mengumpulkan informasi

Selama melakukan pengumpulan informasi, siswa dituntut untuk mampu mengidentifikasi (memilih dan memilah) informasi dan fakta apa saja yang penting dan relevan dengan pertanyaan penelitian dan mengategorikan hasil temuannya tersebut.

d. Menggunakan informasi

Setelah informasi yang diperlukan telah terkumpul, siswa perlu mendapat bimbingan bahwa apa yang mereka lakukan tidaklah sekadar mendapatkan informasi, tetapi bagaimana menggunakan informasi tersebut dalam kata atau bahasa mereka sendiri dengan tidak lupa mencantumkan sumber informasi tersebut dari mana atau dari siapa.

e. Mensintesis informasi.

Berbekal informasi yang telah diperoleh, siswa dibimbing untuk mengorganisasikan informasi tersebut ke dalam susunan yang sistematis, logis, dan memungkinkan untuk dipahami dengan cepat dan benar oleh orang lain termasuk juga siswa diminta untuk memilih cara menyajikan hasilnya pada orang lain dengan menggunakan cara tertulis, presentasi, oral atau kombinasi dari kesemuanya.

f. Evaluasi

Setelah semua informasi disusun dengan baik ke dalam berbagai format yang relevan. Jangan lupa untuk membiasakan siswa melakukan evaluasi terhadap apa yang telah mereka lakukan. Apakah memang menurut mereka sudah baik atau belum?. Hal ini penting agar siswa menyadari betul apa yang sedang dia lakukan. Inilah puncak dari proses *Resource Based Learning* sebenarnya, evaluasi dan refleksi oleh mereka sendiri.

Adapun manfaat dari model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) yaitu:

- a. Merangsang daya penalaran dan kreativitas siswa sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing karena berhubungan langsung dengan berbagai sumber informasi dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi, keaktifan dan mengembangkan rasa percaya diri siswa dalam belajar.

- c. Memberikan kesempatan proses bersosialisasi kepada siswa untuk mendapatkan dan memperkaya pengetahuan dengan menggunakan alat, nara sumber atau tempat.
- d. Meningkatkan perkembangan siswa dalam berbahasa melalui komunikasi dengan mereka tentang hal-hal yang berhubungan dengan sumber belajar.

3. Media Audio

Menurut User usman (2010:31) alat peraga pengajaran, *teaching aids*, atau *audiovisual aids* (AVA) adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri siswa. Media juga merupakan alat yang berfungsi dan digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Dapat diketahui dalam pembelajaran kurang baik jika tidak digunakannya sarana untuk menyampaikan materi.

Menurut Rudy Retz (dalam Aspia asrar, 2013) Ada berbagai cara dan sudut pandang untuk menggolongkan jenis media. Misalnya, mengidentifikasi jenis-jenis media berdasarkan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visua dan gerak. Berdasarkan tiga unsur tersebut, Bretz mengklasifikasikan media kedalam delapan kelompok, yaitu: media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semi gerak, media audio visual diam serta media audio visual gerak.

Secara pengertian (defenisi), media Audio dalam pembelajaran merupakan suatu bahan atau media yang mengandung pesan bentuk auditif (pita suara atau cakram suara) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan

siswa, sehingga terjadi proses belajar mengajar siswa. Media Audio (musik, kata, suara, efek suara) terdiri dari: rekaman, tape radio, laporan siswa, cerita, puisi dan drama, alat musik, pre recorder play, laporan diskusi. sangat membantu siswa agar dapat berfikir dengan baik, menumbuhkan daya ingat serta mempertajam pendengaran. Dalam proses pembelajaran, media audio diajarkan ke siswa dengan mudah dan terjangkau. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa/kompetensi dasar. Media audio juga dapat memberikan pesan yang menarik dan memotivasi siswa.

Sementara itu media Audio memiliki manfaat yaitu:

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berfikir
2. Memperbesar perhatian siswa
3. Membuat pelajaran lebih menetap atau tidak mudah dilupakan
4. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan para siswa
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinu
6. Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa

Adapun kelebihan dan kekurangan media audio adalah sebagai berikut:

- a. Kelebihan Media Audio
 1. Harga murah dan variasi
 2. Mudah untuk dipindahkan
 3. Dapat digunakan bersama-sama dengan alat perekam audio, sehingga dapat diulang dan diputar kembali

4. Dapat merangsang partisipasi aktif pendengaran siswa
 5. Dapat memusatkan perhatian siswa
- b. Kekurangan Media Audio
1. Hanya satu arah (*one way*)
 2. Tidak memiliki jangkauan yang luas
 3. Hanya mengandalkan suara/pendengaran

4. Hasil Belajar Akuntansi

Hasil belajar dapat diketahui dari seberapa banyak tujuan pelajaran yang diberikan oleh guru dapat dikuasai oleh siswa, atau sejauh mana penguasaan siswa terhadap tujuan pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran guru harus mengetahui bahwa proses pembelajaran yang berhasil dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Apabila hasil belajar yang diperoleh oleh siswa telah mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka guru telah berhasil menggunakan model dalam pembelajaran, atau sebaliknya.

Hasil belajar adalah ketercapaian tiap kemampuan dasar siswa, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang diperoleh selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu (Suyanto dan asep jihad, 2013:204).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan dan perubahan yang diperoleh siswa setelah mengalami aktifitas belajar baik lisan maupun tulisan serta tingkah laku yang mencakup kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan). Hasil belajar dalam proses pembelajaran biasanya dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari suatu tes hasil belajar yang diadakan setelah

selesai mengikuti program pembelajaran. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru harus dapat mengembangkan berbagai model pembelajaran yang menarik serta menyenangkan untuk siswa.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

1. Faktor Internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor internal meliputi faktor fisiologis,yaitu kondisi jasmani dan keadaanfungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Faktor ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang meliputi kecakapan, minat, bakat, usaha, perhatian dan kebiasaan siswa. Salah satu yang ditanamkan oleh siswa adalah belajar yang dilakukannya merupakan kebutuhan dirinya.

2. Faktor Eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri siswa yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, guru, teman, sekolah, pelaksanaan pembelajaran.

Menurut Rudianto (2012:4) Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivittas ekonomi dan kondis suatu perusahaan. “Akuntansi juga

merupakan kegiatan yang meliputi proses pencatatan sampai dengan analisis data keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan laporan keuangan”(Harti, 2011:6).

Dipandang dari sudut kegiatannya, secara umum akuntansi dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran dan pelaporan transaksi keuangan yang dilakukan sesuai unit usaha, agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan unit usaha yang bersangkutan dapat membuat pertimbangan-pertimbangan dan mengambil keputusan ekonomi sesuai dengan kepentingannya (Somantri, 2011:1)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data serta transaksi yang berhubungan dengan keuangan dalam suatu periode tertentu yang dapat digunakan oleh pemakai untuk menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan.

5. Pokok Bahasan Kas kecil (*Petty cash*)

a. Kas kecil (*Petty cash*)

Kas kecil (*Petty cash*) adalah uang tunai yang disediakan untuk membayar pengeluaran-pengeluaran yang jumlahnya relatif kecil dan tidak ekonomis bila dibayar dengan cek. Pengelolaan dana kas kecil diserahkan kepada pemegang kas kecil yang bertanggung jawab terhadap pembayaran-pembayaran yang diambilkan dari dana kas kecil. Pengelola kas kecil tidak berhak menerima pembayaran-pembayaran dari pihak luar. Dana yang dikelola hanya diterima dari pemegang kas besar dan kas umum.

Pembentukan dana kas kecil ditentukan dengan surat keputusan dari direktur keuangan mengenai jumlah dana untuk mengisi kas kecil. Pengeluaran dana kas kecil dimulai dari adanya permintaan pengeluaran dana kas kecil oleh pemakai yang ditujukan oleh pemegang dana kas kecil. Pemakai dana kas kecil bertanggung jawab dengan membuat pertanggungjawaban pengeluaran dana kas kecil dalam formulir kas kecil yang dilampirkan bukti-bukti pengeluarannya untuk sementara oleh pemegang dana kas kecil. Bukti-bukti tersebut disimpan, pada waktu dana kas kecil menipis, pemegang dana kas kecil mengisi formulir permintaan pengisian kembali dana kas kecil yang dilampirkan dengan bukti-bukti pengeluaran tersebut.

b. Pengelola dana kas kecil

Pengelola dana kas kecil terdiri dari beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bagian utang

Bagian utang memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Menerima surat keputusan mengenai pembentukan dana kas kecil dari direktur keuangan.
- b) Membuat bukti kas keluar sebanyak tiga lembar.
- c) Mencatat bukti kas keluar dalam register bukti kas keluar dengan jurnal sebagai berikut

Kas kecil	Rp.xx
Kas keluar yang akan dibayar	Rp.xx

- d) Mendistribusikan bukti kas keluar kepada bagan kasir yang dilampiri keputusan pembentukan kas kecil, kartu persediaan, dan kartu biaya untuk diarsip.

- e) Menerima kas keluar dilampiri dengan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil yang sudah dicap lunas dari bagian kasir.
- f) Mencatat nomor cek dan tanggal pembayaran yang tercantum dalam bukti kas keluar kedalam register bukti kas keluar.
- g) Menyerahkan bukti kas keluar dan surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil kebagian jurnal, buku besar, dan laporan

2. Bagian kasir

Bagian kasir bertugas sebagai berikut.

- a) Menerima bukti kas keluar beserta dokumen pendukungnya dari bagian utang.
- b) Mengisi cek sejumlah uang yang tercantum dalam bukti kas keluar dan meminta tanda tangan dari yang berwenang atas cek tersebut.
- c) Membubuhkan cap lunas pada bukti kas keluar.
- d) Mendistribusikan bukti kas keluar ke bagian utang dan menyerahkan cek ke bagian pemegang dana kas kecil. Pemegang dana kas kecil bertugas untuk:
 - e) Menerima cek dan bukti kas keluar dari bagian kasir.
 - f) Menguangkan cek ke bank.
 - g) Menyimpan uang tunai yang di ambil dari bank.
 - h) Menyimpan bukti kas keluar dan arsip menurut tanggal.

3. Bagian jurnal, buku besar dan pelaporan

Bagian-bagian ini bertugas sebagai berikut:

- a) Menerima bukti kas keluar beserta surat keputusan tentang pembentukan dana kas kecil dari bagian utang.
- b) Mencatat bukti kas keluar dalam register cek dengan jurnal;

Bukti kas keluar akan dibayar	Rp.xx
Kas	Rp.xx

- c) Mengarsipkan bukti kas keluar beserta keputusan tentang pembentukan dana kas kecil kedalam arsip menurut nomor urut bukti kas keluar.
- c. Mengidentifikasi mutasi dana kas kecil

Agar pengeluaran kas kecil dapat dikendalikan dengan baik, sebaiknya setiap pengeluaran kas harus menggunakan cek. Pengeluaran kas perusahaan tidak selalu dalam jumlah yang besar, kadang-kadang perusahaan mengeluarkan kas untuk pembelian prangko, materai, perlengkapan kantor yang harganya relative kecil. Bila terjadi pengeluaran seperti itu, akan tidak efisien bila pembayarannya menggunakan cek.

Besarnya dana kas kecil biasanya dibatasi dan pada saat tertentu saat hamper habis akan diisi kembali. Untuk mengganti dana kas kecil yang telah digunakan waktu pembentukan dana kas kecil dilakukan dengan cara memperkirakan jumlah kas yang diperlukan untuk membiayai pengeluaran harian, mingguan dan bulanan. Pengisian dana kas kecil dibuatkan cek untuk jumlah yang telah ditentukan oleh direktur keuangan perusahaan, selanjutnya cek tersebut diuangkan dan dikelola oleh pemegang dana kas kecil.

- d. Metode pencatatan kas kecil

Pengelolaan dana kas kecil dilakukan dengan dua metode pencatatan, yakni sistem dana tetap (*impress fund system*) dan sistem dana tidak tetap (*fluctuation system*).

1. Sistem dana tetap

Dalam sistem dana tetap, besarnya dana kas kecil selalu tetap sebesar dana kas kecil yang telah ditentukan. Bila jumlah kas kecil berkurang karena melakukan pembayaran-pembayaran, maka pada akhir periode pengelola dana kas kecil akan meminta pengisian kembali kas kecilnya sejumlah uang yang telah dikeluarkan sehingga jumlah uang dalam kas kecil kembali lagi seperti semula. Pada waktu pengisian kembali dana kas kecil harus didukung dengan bukti-bukti pengeluaran. Dalam sistem dana tetap, pengelola kas kecil tidak menyelenggarakan pembukuan, melainkan hanya mengadakan pencatatan kas kecil yang sifatnya internal untuk mengetahui saldo kas. Pencatatan dalam jurnal umum dilakukan oleh pemegang kas besar.

2. Sistem dana tidak tetap

Pembentukan dana kas kecil dalam sistem dana tidak tetap dapat dilakukan dengan cara yang sama dengan sistem tetap. Namun demikian, terdapat perbedaan antara sistem dana tetap dan tidak tetap dijelaskan sebagai berikut.

No	Sistem dana tetap	Sistem dana tidak tetap
1.	Saldo akun kas kecil selalu tetap	Saldo akun kas kecil berubah-ubah mengikuti pengeluaran dan penerimaan
2.	Pengeluaran kas kecil baru dicatat saat diisi kembali	Setiap pengeluaran kas kecil langsung dicatat dengan jurnal
3.	Buku kas kecil hanya berfungsi sebagai alat kontrol dan tidak dapat diposting ke buku besar	Buku kas kecil berfungsi sebagai jurnal dan menjadi dasar untuk diposting ke akun-akun buku besar
4.	Pengeluaran kas kecil yang sampai akhir periode belum dicatat perlu dibuat jurnal penyesuaian dan awal periode berikutnya dibuat jurnal penyesuaian kembali/jurnal pembalik.	Pengeluaran kas kecil yang sampai akhir periode belum dicatat tidak perlu dibuat jurnal penyesuaian, tidak perlu dibuat jurnal pembalik, sebab setiap pengeluaran langsung dicatat di jurnal

Untuk jelasnya pencatatan dalam dana kas kecil dilakukan seperti berikut

ini.

No	Keterangan	Dana tetap	Dana tidak tetap
1	Pada waktu pembentukan dana kas kecil	Kas kecil Rpxx Kas Rpxx	Kas kecil Rpxx Kas Rpxx
2	Pada saat pemegang kas kecil melakukan pembayaran	Tidak dijurnal	Berbagai beban Rpxx Kas kecil Rpxx
3	Pada saat pemegang kas kecil menyerahkan bukti pengeluaran kepada pemegang kas besar untuk penggantian dan atau pengisian kembali kas kecil	Berbagai beban Rpxx Kas kecil Rpxx	-
4	Dana kas kecil dianggap terlalu kecil dan perlu ditambah	Kas kecil Rpxx Kas Rpxx	Kas kecil Rpxx Kas Rpxx
5	Dana kas kecil dianggap terlalu besar dan perlu dikurangi jumlahnya	Kas Rpxx Kas kecil Rpxx	Kas Rpxx Kas kecil Rpxx
6	Pada akhir periode jika ada pengeluaran yang belum dicatat ,maka harus dibuat jurnal penyesuaian	Berbagai beban Rpxx Kas kecil Rpxx	Berbagai beban Rpxx Kas kecil Rpxx
7	Pada awal periode dibuat jurnal pembalik sebesar pengeluaran yang belum dicatat tadi agar saldo kas kecil kembali seperti sebelum diisi kembali	Kas kecil Rpxx Berbagai beban Rpxx	-

Untuk melihat praktik pencatatan kas kecil ini, misalnya sebuah perusahaan melakukan transaksi berikut ini.

Februari 1 PT.Sejati membentuk dana kas kecil Rp2.000.000 dengan menarik cek sebesar Rp 2.000.000

14 pengeluaran kas kecil sampai dengan hari ini sebesar Rp 1.050.000 dengan rincian sebagai berikut.

Dibayar beban telepon	Rp 150.000
Dibayar beban listrik	Rp 300.000
Dibayar beban angkut penjualan	RP 200.000
Dibeli perlengkapan kantor	Rp 100.000
Dibayar langganan surat kabar dan majalah	Rp 120.000
Dibayar beban rapat/pertemuan	Rp 180.000

- 15 Pemegang kas kecil menyerahkan bukti-bukti pengeluaran kepada pemegang kas untuk penggantian dana kas kecil
- 16 Dilakukan pengisian dana kas kecil sebesar Rp 1.050.000
- 20 Dana kas kecil dianggap terlalu besar sehingga perlu dikurangi sebesar Rp 500.000
- 28 Diadakan tutup buku dan ternyata pengeluaran sampai dengan tanggal tersebut yang belum dicatat sebesar Rp 400.000, yang terdiri atas:
- | | |
|---|------------|
| Dibayar langganan surat kabar dan majalah | Rp 60.000 |
| Dibayar biaya angkut penjualan | Rp 100.000 |
| Dibayar beban pertemuan | Rp 70.000 |
| Dibeli perlengkapan | Rp 80.000 |
| Dibayar beban air | Rp 90.000 |
- Maret 2 Pemegang kas kecil menyerahkan bukti-bukti pengeluaran kepada pemegang kas untuk penggantian atau pengisian kembali kas kecil
- 3 Kas kecil diisi kembali

Transaksi-transaksi diatas dapat dibuat jurnalnya dengan menggunakan metode dana tetap dan tidak tetap sebagai berikut.

Tanggal		Dana tetap		Dana tidak tetap	
F E B R U A R I	1	Kas kecil kas	Rp 2.000.000 Rp 2.000.000	Kas kecil kas	Rp 2.000.000 Rp 2.000.000
	14	Tidak dijurnal		Beban telepon Beban listrik Beban angkut penjualan Perlengkapan Beban s kabar dan mjlh Beban rapat Kas kecil	Rp 150.000 Rp 300.000 Rp 200.000 Rp 100.000 Rp 120.000 Rp 180.000 Rp 1.050.000
	15	Beban telepon Beban listrik Beban angkut penjualan Perlengkapan Beban s kabar dan maj Beban rapat Kas kecil	Rp 150.000 Rp 300.000 Rp 200.000 Rp 100.000 Rp 120.000 Rp 180.000 Rp 1.050.000	-	
	16	Kas kecil Kas	Rp 1.050.000 Rp 1.050.000	Kas kecil Kas	Rp 1.050.000 Rp 1.050.000
	20	Kas Kas kecil	Rp 500.000 Rp 500.000	Kas Kas kecil	Rp 500.000 Rp 500.000
	28	<u>Jurnal penyesuaian</u> Beban s kabar dan maj Beban angkut penjualan Beban rapat Perlengkapan Beban air Kas kecil	Rp 60.000 Rp 100.000 Rp 70.000 Rp 80.000 Rp 90.000 Rp 400.000	Beban s kabar dan maj Beban angkut penjualan Beban rapat Perlengkapan Beban air Kas kecil	Rp 60.000 Rp 100.000 Rp 70.000 Rp 80.000 Rp 90.000 Rp 400.000
M A R E T	1	<u>Jurnal pembalik</u> Kas kecil Beban s kabar dan maj Beban angkut penjualan Beban rapat Perlengkapan Beban air	Rp 400.000 Rp 60.000 Rp 100.000 Rp 70.000 Rp 80.000 Rp 90.000	-	
	2	Beban s kabar dan maj Beban angkut penjualan Beban rapat Perlengkapan Beban air Kas kecil	Rp 60.000 Rp 100.000 Rp 70.000 Rp 80.000 Rp 90.000 Rp 400.000	-	
	3	Kas kecil Kas	Rp 400.000 Rp 400.000	Kas kecil Kas	Rp 400.000 Rp 400.000

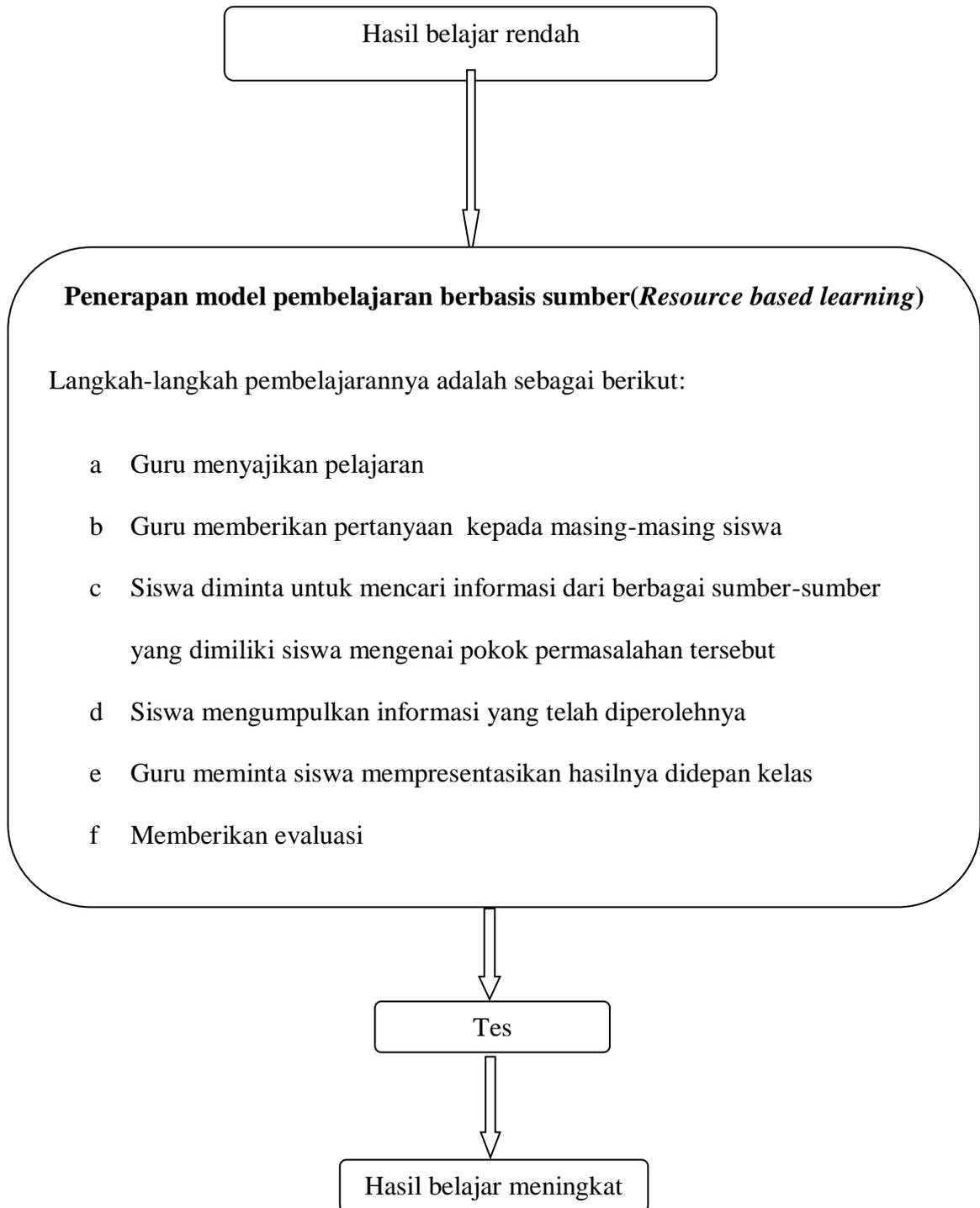
B. Kerangka Konseptual

Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai pendidik tetapi juga sebagai penggerak maupun sebagai motivator bagi siswa supaya tetap bersemangat dalam belajar. Untuk itu guru harus mampu menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan serta harus mampu melatih keterampilan belajar siswa sehingga proses pembelajaran yang efektif dapat tercapai.

Untuk membangkitkan motivasi siswa dalam belajar adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan menuntut siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berbasis sumber.

Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) merupakan model pembelajaran *student centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada siswa). Model pembelajaran ini dapat membangkitkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Siswa dituntut untuk mencari informasi dari apa yang dia miliki maupun dari lingkungannya mengenai materi yang sedang dia pelajari.

Adapun yang menjadi kerangka konseptual dari model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK PAB 3 Medan Estate dapat dilihat dibawah ini.



Gambar 2.1
Alur Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan penelitian yang diperkirakan benar atau tidaknya semua itu harus membutuhkan pembuktian ataupun kebenarannya. Berdasarkan konsep pada kajian teoritis dan kerangka konseptual diatas, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Sumber (*Resource Based Learning*) Berbasis Berbantu Media Audio Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Akuntansi kelas X AK PAB 3 Medan Estate Tahun pelajaran 2017/2018”**.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK PAB 3 Medan Estate tahun pelajaran 2017/2018 beralamat Jalan Masjid no.1, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan bulan September pada tahun 2017.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni				Juli				Agustus				september				Oktober		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3
1	Observasi sekolah	■																		
2	Pengajuan judul		■																	
3	Penulisan proposal			■	■	■	■	■	■											
4	Seminar proposal									■										
5	Revisi proposal									■	■									
6	Penelitian atau riset													■	■					
7	Analisis data hasil penelitian													■	■					
8	Penulisan skripsi															■	■	■	■	
9	Bimbingan skripsi																	■	■	■
10	Ujian skripsi																			■

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK PAB 3 Medan Estate terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 32 orang.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media Audio untuk meningkatkan hasil belajar siswa akuntansi kelas X di SMK PAB 3 Medan Estate tahun pelajaran 2017/2018.

C. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada siswa dengan menggunakan bahan-bahan belajar mandiri yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Hasil belajar akuntansi adalah hasil yang diperoleh siswa yang merupakan hasil dari kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah pada mata pelajaran akuntansi yang ditunjukkan dengan nilai atau angka dari evaluasi yang dilakukan peneliti.
2. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah dia menerima pengalaman belajarnya.

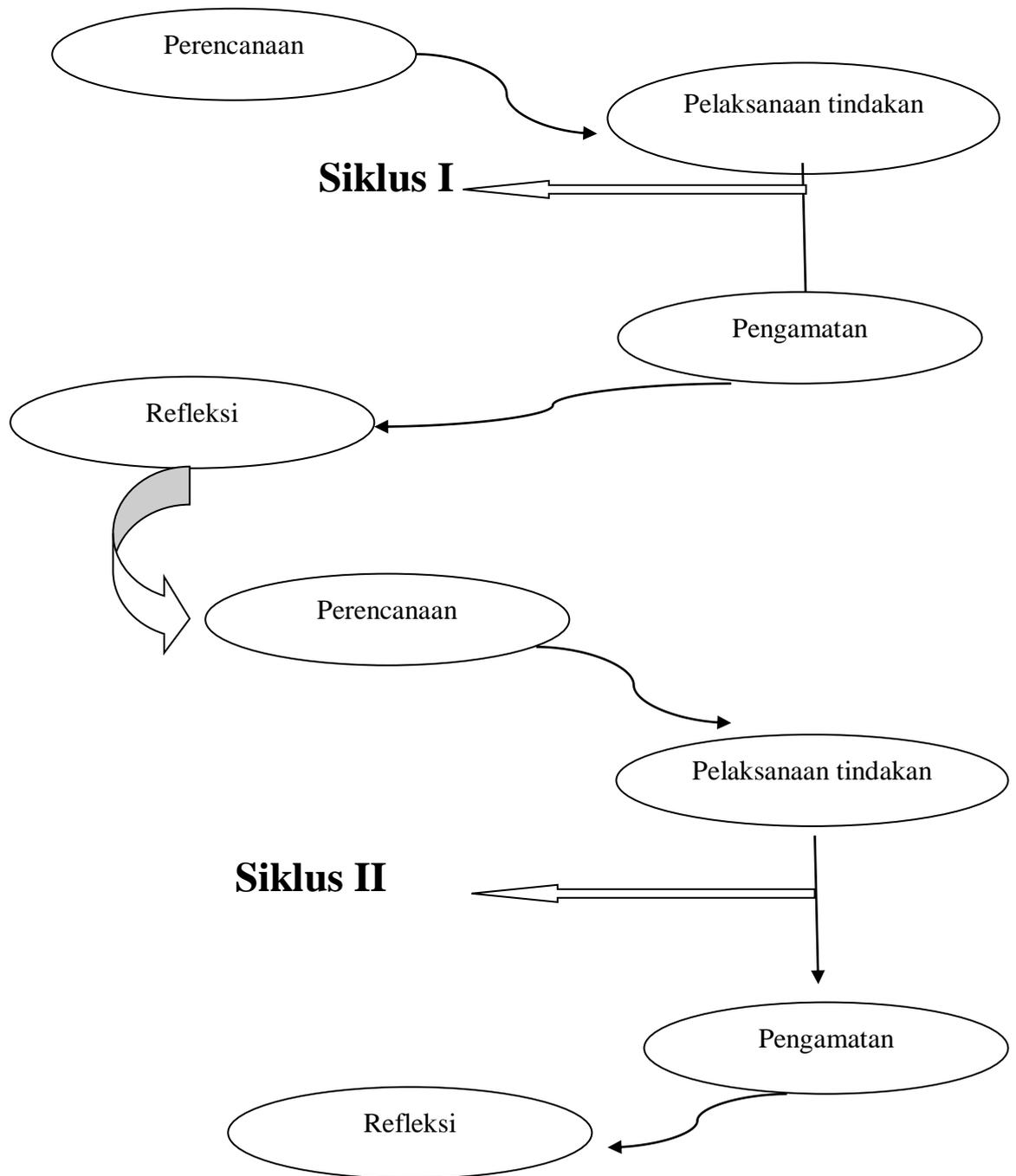
D. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan kemudian mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan pada subjek penelitian serta mengevaluasi hasil analisis data tentang hasil suatu tindakan yang dilakukan.

2. Desain Penelitian

Secara umum desain penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus yang merupakan model Penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan M. Taggart. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflection*)”(Amini.2011:52)”. Penelitian ini dilakukan di kelas X-AK yang berjumlah 32 siswa. Untuk lebih jelas perhatikan gambar dibawah ini.



Gambar 3.1

Desain Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan M.Taggart

Tabel 3.2
Rencana Kegiatan Tindakan Kelas

SIKLUS	TAHAPAN
<p>I</p>	<p>PERENCANAAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti Menyusun Silabus 2. Peneliti Menentukan pokok bahasan 3. Peneliti Membuat RPP 4. Peneliti menyiapkan sumber belajar 5. Peneliti menyiapkan media yang digunakan 6. Peneliti membuat tes yang akan diuji kepada siswa <p>PELAKSANAAN TINDAKAN I</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka kegiatan pembelajaran 2. Guru memotivasi siswa untuk memulai pelajaran 3. Guru memberikan pre-test 4. Guru bersama siswa mencari sumber belajar yang dimiliki oleh siswa untuk menyelesaikan pre test yang telah guru berikan 5. Guru menjelaskan materi pembelajaran 6. Guru menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (<i>Resource based learning</i>). 7. Guru menyimpulkan materi yang telah diajarkan kepada

	<p>siswa.</p> <p>8. Guru memberikan post tes.</p> <p>PENGAMATAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memantau siswa berkeliling kelas untuk melihat yang sedang dikerjakan siswa. 2. Guru bertanya kepada siswa yang kurang memahami. <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan evaluasi tindakan. 2. Guru membahas hasil evaluasi terkait kegiatan pembelajaran maupun hasil tes tersebut. 3. Apabila hasil belajar siswa rendah, guru memperbaiki kelemahan dengan cara melakukan peningkatan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran siswa.
<h1>II</h1>	<p>PERENCANAAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi masalah yang ada pada siklus pertama 2. Menentukan sub-sub pokok bahasan yang belum dikuasai oleh siswa 3. Membuat RPP 4. Menyiapkan Lembar kerja siswa 5. Membuat pre tes dan post tes

	<p>PELAKSANAAN TINDAKAN II</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memberikan pre tes2. Guru menjelaskan mengenai kas kecil3. Guru menerapkan model pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran tersebut4. Guru menyimpulkan materiGuru memberikan post tes <p>PENGAMATAN</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru memantau siswa berkeliling keias utuk melihat yang sedang dikerjakan siswa.2. Guru bertanya kepada siswa yang kurang memahami <p>REFLEKSI</p> <ol style="list-style-type: none">1. Guru melakukan evaluasi tindakan.2. Guru membahas hasil evaluasi terkait kegiatan pembelajaran maupun hasil tes tersebut.3. Apabila hasil belajar siswa rendah, guru memperbaiki kelemahan dengan cara melakukan peningkatan aktivitas siswa dan hasil pembelajaran siswa.
--	---

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes dapat dikelompokkan berdasarkan bentuknya. Asmawi dan noehi (dalam Sri Milfayetti, anita dkk 2014) mengelompokkan tes berdasarkan bentuk, tipe dan ragam .

Adapun tes yang diberikan adalah objektif tes (berdasarkan bentuk) yang terdiri dari 5 tes essay yang dikutip dari buku pelajaran Akuntansi kelas X penerbit ERLANGGA.

Kisi-kisi Tes Akuntansi dapat dilihat dari tabel dibawah ini

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Tes Siklus I

No	Pokok Bahasan	Indikator	Ranah Kognitif			Jumlah Soal	Bobot
			C1	C2	C3		
1	Kas kecil (<i>Petty cash</i>)	Menjelaskan pengertian kas kecil	1	-	-	1	10
2	Tugas-tugas pengelola dana kas kecil	Mengidentifikasi tugas-tugas pengelola kas kecil	-	1	-	1	25
3	Metode pencatatan dana kas kecil	Menyebutkan dan menjelaskan metode-metode pencatatan kas kecil	-	1	-	1	20
4	Jurnal kas kecil	Mencatat kas kecil ke dalam jurnal	-	-	1	1	45
TOTAL			1	2	1	4	100

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrument Test Siklus II

No	Pokok Bahasan	Indikator	Ranah Kognitif			Jumlah Soal	Bobot
			C1	C2	C3		
1	Kas kecil (<i>Petty cash</i>)	Menjelaskan pengertian kas kecil	1	-	-	1	10
2	Tugas-tugas pengelola dana kas kecil	Mengidentifikasi tugas-tugas pengelola kas kecil	-	1	-	1	25
3	Metode pencatatan dana kas kecil	Menyebutkan dan menjelaskan metode-metode pencatatan kas kecil	-	1	-	1	20
4	Jurnal kas kecil	Mencatat kas kecil ke dalam jurnal	-	-	1	1	45
TOTAL			1	2	1	4	100

2. Observasi

Menurut Sudjiono (2011:76) “observasi adalah bahan-bahan keterangan/data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Observasi pengamatan difokuskan pada pengamatan keaktifan siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource Based Learning*). Hal ini dapat dilihat tabel dibawah ini.

Tabel 3.5
Observasi Keaktifan Siswa

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					Total	Keterangan
		A	B	C	D	E		
1								
2								
3								
Dst								

Aspek Yang Dinilai

- A. fokus memperhatikan
- B. bertanya
- C. mengerjakan soal
- D. menyampaikan pendapat / ide
- E. mencari informasi

Skala Penilaian

- 0-5 =Tidak aktif (TA)
- 6-10 =Kurang aktif (KA)
- 11-15=Cukup aktif (CA)
- 16-20 =Aktif (A)
- 21-25 =Sangat aktif (SA)

Tabel 3.6
Lembar Pengamatan Proses Belajar Mengajar Responden Guru

NO	KEGIATAN	1	2	3	4
1	Apersepsi				
2	Penjelasan materi				
3	Penjelasan metode pembelajaran				
4	Teknik pembagian kelompok				
5	Penguasaan kelas				
6	Penggunaan media				
7	Suara				
8	Pengelolaan kegiatan diskusi				
9	Bimbingan kepada kelompok				
10	Pemberian pertanyaan atau kuis				
11	Kemampuan melakukan evaluasi				
12	Memberikan penghargaan individu dan kelompok				
13	Menentukan nilai individu dan kelompok				
14	Menyimpulkan materi pembelajaran				
15	Menutup pelajaran				

KETERANGAN

- SB = Sangat baik(4)
- B = Baik(3)
- C = cukup(2)
- K = Kurang(1)

F. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang pada dasarnya ingin mengetahui pencapaian hasil belajar siswa dapat dipakai dari analisis deskriptif yaitu dengan menghitung persentase kenaikan hasil ulangan/tes secara perorangan maupun secara keseluruhan pada setiap siklus.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diterapkan disekolah dan untuk mengetahui gambaran hasil belajar akuntansi siswa maka seorang siswa dinyatakan telah mencapai KKM apabila siswa memperoleh skor ≥ 75 .

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data dengan cara:

1. Menghitung rata-rata hasil belajar

Untuk menentukan nilai rata-rata hitung menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} =rata-rata

$\sum X$ =jumlah seluruh skor

n =Banyaknya subjek (Sudijono, 2009:81)

2. Menghitung ketuntasan belajar siswa

Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai skor ≥ 75 . Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan

DS : daya serap

Dengan kriteria:

$0\% < DS < 75$ siswa belum tuntas belajar

$0\% < DS \geq 75$ siswa telah tuntas belajar

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal

dengan rumus berikut:

$$D = \frac{X}{n} \times 100\%$$

Dimana:

D = prestasi kelas yang telah dicapai daya serap ≥ 75

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75

n = jumlah siswa sampel penelitian

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika dikelas tersebut telah terdapat siswa yang telah mencapai daya serap ≥ 75 , maka ketuntasan secara keseluruhan telah terpenuhi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK PAB 3 Medan Estate

SMK PAB 3 Medan Estate berada dibawah naungan Yayasan Perguruan PAB wil XII Medan Estate yang beralamat di Jln. Masjid no 1 Medan Estate, di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Didirikan pada tanggal 15 Juli 1985. Susunan pengurus Yayasan pada saat ini yaitu Ketua Yayasan Drs.H.Amaluddin, M.M dan Sekretaris Drs.H.Sakti Siregar, M.Pd.

2. Visi dan Misi Sekolah SMK PAB 3 Medan Estate

a. Visi

Mempersiapkan tamatan menjadi warga negara yang baik, mematuhi undang-undang dan peraturan Pemerintah serta agama sesuai dengan khittah PAB.

b. Misi

1. Membekali peserta didik untuk berkarir mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai dengan bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di masyarakat.
2. Membekali peserta didik sikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat regional, nasional, dan internasional. Sesuai dengan program keahlian pilihannya.

3. Stuktur Organisasi SMK PAB 3 Medan Estate

Struktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjukkan bagaimana berbagai tingkatan aktivitas yang berkaitan satu sama lain sampai tingkatan tertentu, atau dengan kata lain menggambarkan masalah pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab. Adapun bentuk struktur organisasi ini dapat dilihat pada lampiran 4.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Hasil Tindakan Penelitian Siklus I

Sebelum dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data hasil belajar siswa kelas X AK yang terdiri dari 32 siswa di SMK PAB 3 Medan estate tahun pelajaran 2017/2018. Pengetahuan awal ini dilakukan peneliti untuk mengetahui penelitian ini sesuai apa yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembelajaran didalam kelas dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*). Dalam kegiatan awal, belum adanya penerapan model pembelajaran tersebut. Peneliti memberikan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa terkait pokok bahasan yang dipelajari. Setelah itu peneliti memberikan tes akhir guna untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar siswa.

Dari Hasil belajar siswa pada tes awal diperoleh hasil yang kurang memuaskan, yaitu dari 32 siswa, hanya 14 siswa yang telah mencapai Kriteria

ketuntasan minimal. Sedangkan 18 siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Hasil Belajar Siswa SMK PAB-3 Medan Estate kelas X AK Siklus I

No	Jumlah siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	14 orang	≥ 75	43,75%	Memenuhi KKM
2.	18 orang	< 75	56,25%	Tidak memenuhi KKM

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh, sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini disebabkan oleh guru yang mengajar tidak memotivasi siswa disaat proses pembelajaran dan kurang aktifnya siswa selama pembelajaran, sehingga siswa tidak merespon dengan baik.

Perencanaan Tindakan I

Sebelum dilaksanakan penelitian terlebih dahulu disusun perencanaan/ perangkat pembelajaran. Rencana tindakan perlu disusun agar penelitian dapat mencapai keberhasilan dan tercapai dengan apa yang diharapkan. Dalam menyusun perangkat pembelajaran terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

a. Silabus Mata Pelajaran Akuntansi

Silabus mata Pelajaran Akuntansi, kelas X Semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dengan kompetensi dasar mendeskripsikan administrasi dana kas kecil dan menghitung mutasi dana kas kecil.

b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus I meliputi indicator menjelaskan pengertian kas kecil dan menjurnal dana kas kecil, dengan pendekatan saintifik dan metode ceramah, demonstrasi dan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber.

c. Media/Alat/Sumber

Adapun media dan yang digunakan adalah Audio (Rekaman). Spidol, papan tulis serta sumber yang dipakai adalah Buku Akuntansi SMA/MA/SMK / MAK Penerbit Erlangga.

d. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Guru membuat LKS guna mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa.

e. Lembar Observasi Siswa (LOS) dan Lembar Observasi Guru (LOG)

Dalam perangkat pembelajaran/Perencanaan, guru membuat Lembar observasi untuk siswa maupun untuk guru itu sendiri guna untuk melihat keaktifan siswa didalam kelas dan sebagai acuan bagi peneliti/observer dalam mengamati pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan I

Setelah perencanaan dibuat, dilaksanakan tindakan pembelajaran dengan menerapkan Model pembelajaran Berbasis sumber (*Resource based learning*). Dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat 3 kegiatan yaitu: Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

1. Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengucapkan salam dan guru memilih salah satu siswa memimpin do'a untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang berjumlah 32 siswa, guru juga memotivasi siswa agar siswa semangat untuk memulai pembelajaran serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan Inti, terdapat 5 kegiatan untuk siswa, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

a. Mengamati

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan materi yang berisis tentang kas kecil (*petty cash*). Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi yang baru saja disampaikan oleh guru.

b. Menanya

Pada kegiatan siswa yang kedua ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru mengenai materi yang belum jelas, setelah siswa bertanya kepada guru, guru pun menjelaskan kembali mengenai materi yang belum dimengerti siswa. Setelah itu guru memberikan pertanyaan/tes untuk siswa dalam bentuk Audio (Rekaman suara).

c. Mencari Informasi

Setelah guru memberikan pertanyaan/tes kepada masing-masing siswa, siswa tersebut mencari informasi/jawaban mengenai tes yang diberikan oleh guru tersebut.

d. Mengasosiasi

Siswa menganalisis maupun menyimpulkan data/jawaban yang diperolehnya dari berbagai sumber dan salah satu siswa mengumpulkan hasil data dari semua siswa.

e. Mengkomunikasi

Setelah siswa menganalisis data, guru memanggil siswa untuk

mempresentasikan hasil datanya kepada siswa lainnya di depan kelas, kemudian guru memberikan penjelasan singkat tentang materi yang telah diajarkan.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan terakhir ini, guru menyimpulkan materi pembelajaran dan guru mengevaluasi hasil data siswa. Dari hasil data siswa masih adanya nilai siswa <75 , guru melakukan Tanya jawab dengan siswa dan menyuruh siswa untuk membaca-baca kembali materi yang belum dipahaminya, dan guru juga menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Pengamatan Tindakan I

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama guru bidang studi, peneliti memperoleh bahwa siswa masih ada yang kurang aktif dalam pembelajaran sehingga mempengaruhi aktifitas belajar siswa lainnya. Adapun hal-hal yang diamati oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Fokus Memperhatikan Materi yang Diajarkan

Tabel 4.2
Hasil Observasi Siswa Dalam Memperhatikan Materi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	2	6,25
2	Kurang	8	25
3	Cukup	13	40,625
4	Baik	4	12,5
5	Amat baik	5	15,625
Jumlah		32	100

Di ketahui bahwa dari 32 siswa, 2 siswa (6,25 %) tidak memperhatikan guru, 8 siswa (25%) kurang memperhatikan, 13 siswa (40,625%) cukup aktif

dalam memperhatikan guru, 4 siswa (12,5%) baik dalam memperhatikan sedangkan 5 siswa (15,625%) amat baik dalam memperhatikan guru pada saat menyampaikan materi.

2. Bertanya

Tabel 4.3
Hasil Observasi Siswa Dalam Bertanya Kepada Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	6	18,75
2	Kurang	12	37,5
3	Cukup	8	25
4	Baik	3	9,375
5	Amat baik	3	9,375
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 6 siswa (18,75 %) sangat kurang untuk bertanya kepada guru, 12 siswa (37,5%) kurang untuk bertanya kepada guru, 8 siswa (25 %) cukup aktif bertanya kepada guru, 3 siswa (9,375 %) baik atau bahkan amat baik untuk bertanya.

3. Mengerjakan Soal

Tabel 4.4
Hasil Observasi Siswa Dalam Mengerjakan Soal Yang Diberikan Oleh Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	2	6,25
2	Kurang	6	18,75
3	Cukup	14	43,75
4	Baik	8	25
5	Amat baik	2	6,25
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 2 siswa (6,25 %) kurang aktif dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru, 6 siswa (18,75 %) kurang, dengan soal yang diberikan sehingga tidak semua diselesaikan, 14 siswa

(43,75 %) cukup aktif dalam mengerjakan soal tersebut, 8 siswa (25 %) baik dalam mengerjakan soal sedangkan sebanyak 2 siswa (6,25%) amat baik dalam mengerjakan soal tersebut.

4. Menyampaikan pendapat/ide

Tabel 4.5
Hasil Observasi Siswa Dalam Menyampaikan Pendapat/Ide

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	1	3,125
2	Kurang	8	25
3	Cukup	19	59,375
4	Baik	1	3,125
5	Amat baik	3	9,375
Jumlah		32	100

Dari 32 siswa, 1 siswa (3,125 %) sangat kurang untuk menyampaikan pendapat/ide nya, 8 siswa (25%) kurang untuk menyampaikan pendapat/idenya , 19siswa (59,375%) cukup aktif dalam menyampaikan pendapatnya, 1 siswa (3,125%) baik untuk menyampaikan pendapat/idenya sedangkan sebanyak 3 siswa (9,375%) amat baik dalam menyampaikan pendapat/idenya.

5. Mencari informasi

Tabel 4.6
Hasil observasi siswa dalam mencari informasi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	1	3,125
2	Kurang	14	43,75
3	Cukup	10	31,25
4	Baik	3	9,375
5	Amat baik	4	12,5
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 1 siswa (3,125 %) tidak pernah berusaha untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan, 14 siswa (43,75%) mencari berbagai informasi, namun jarang dilakukan, 10 siswa

(31,25 %) cukup aktif dalam mencari berbagai informasi, 3 siswa (9,375%) sering mencari berbagai informasi dari berbagai sumber, hanya 4 siswa (12,5%) mencari berbagai sumber yang dimilikinya.

Dari hasil observasi diatas, dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio, dapat dilihat masih adanya siswa yang kurang aktif dan memperoleh hasil belajar yang belum diinginkan oleh siswa maupun guru, hasil belajar dan keaktifan siswa tersebut harus diperbaiki/dibenahi.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32, hanya 14 siswa atau 43,75% yang memperoleh ≥ 75 sedangkan sebanyak 18 siswa atau 56,25% memperoleh < 75 . Dan dari hasil belajar siswa tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata siswa dengan rumus dibawah ini.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

$$\bar{X} = \frac{2256}{32}$$

$$=70,5$$

Refleksi I

Berdasarkan hasil observasi dan hasil belajar siklus I diperoleh hasil belajar siswa belum mencapai KKM yaitu rata-rata memperoleh nilai 70,5 dan memperoleh hasil observasi dibawah rata-rata 50%. Hal ini disebabkan siswa yang masih kurang paham dengan materi yang diajarkan dan disebabkan oleh peneliti yang belum terbiasa menciptakan kondisi belajar yang terpacu pada model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*). Untuk

memperbaiki hasil belajar pada siklus I dan memotivasi siswa yang kurang aktif, maka dapat dilanjutkan ke siklus II.

2. Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Untuk hasil belajar siswa pada siklus ke II mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,125 % atau sebanyak 9 siswa. Dari 32 siswa, terdapat 27 siswa atau berkisar 84,4 % memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan sebanyak 5 siswa atau berkisar 15,6 % masih dibawah nilai < 75 . Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa SMK PAB-3 Medan Estate Kelas X AK Siklus II

No	Jumlah siswa	Nilai	Persentase	Keterangan
1.	27 orang	≥ 75	84,4%	Memenuhi KKM
2.	5 orang	< 75	15,6%	Tidak memenuhi KKM

Dari hasil belajar yang diperoleh pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 lebih banyak daripada siswa yang memperoleh nilai < 75 . Berdasarkan dari kriteria ketuntasan minimal (KKM), jika siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 lebih besar daripada siswa yang memperoleh nilai < 75 maka penerapan model pembelajaran yang digunakan (Model pembelajaran berbasis sumber/*Resource based learning*) telah berhasil.

Perencanaan Tindakan II

Berdasarkan hasil belajar dan observasi Refleksi pada siklus I, perlu dilakukannya perencanaan dan perbaikan tindakan di siklus II. Adapun komponen-komponen yang terdapat pada perencanaan/perangkat pembelajaran di siklus II antara lain:

1. Silabus Mata Pelajaran Akuntansi

Silabus mata Pelajaran Akuntansi siklus II sama/tidak mengalami perubahan dengan siklus I

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP pada siklus II sama dengan siklus I baik itu standart kompetensinya (SK), Kompetensi dasar (KD) maupun pada bagian (pendekatan, metode, model, media, alat, sumber).

3. Menentukan sub-sub pokok bahasan yang belum dikuasai oleh siswa

Berdasarkan hasil belajar siswa /hasil evaluasi pada siklus I, masih terdapat materi yang belum dikuasai oleh siswa diantaranya pada materi pembelajaran perhitungan saldo kas kecil. Pada siklus ke II, guru menyampaikan indikator ke 4 (menjurnal dana kas kecil) maupun tujuan pembelajaran yang belum dipahami oleh siswa saja.

4. Lembar Kerja Siswa (LKS), Lembar Observasi siswa (LOS), Lembar Observasi Guru (LOG)

Pada siklus ke II, guru juga membuat LKS, LOS dan LOG untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa maupun perubahan pada siklus I serta peningkatan pada hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, terdapat 3 kegiatan. Dari kegiatan awal sampai pada kegiatan penutup dengan menerapkan Model Pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*). Adapun kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal

Pada siklus II, kegiatan awal hampir sama pada siklus I. Guru mengucapkan salam dan guru memilih salah satu siswa memimpin do'a untuk memulai pembelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa yang berjumlah 32 siswa, guru juga memotivasi siswa agar siswa semangat untuk memulai pembelajaran hanya saja guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator ke 4 (menjurnal kas kecil) yang kurang dipahami/dimengerti siswa saja.

2. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan Inti, terdapat 5 kegiatan untuk siswa, yaitu mengamati, menanya, mencari informasi, mengasosiasi, mengkomunikasi.

a. Mengamati

Pada kegiatan ini, guru menjelaskan /mengulas sedikit kembali mengenai materi yang lalu dan menjelaskan materi mengenai perhitungan dana kas kecil (jurnal). Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengamati materi yang baru saja disampaikan oleh guru

b. Menanya

Pada siklus I, siswa dapat bertanya kepada guru dan guru juga bertanya kepada siswa. Tetap pada siklus ke II hanya guru yang bertanya/memberikan pertanyaan/tes untuk siswa dalam bentuk Audio (Rekaman suara) untuk melihat peningkatan pengetahuan pada siklus sebelumnya.

c. Mencari Informasi

Setelah guru memberikan pertanyaan/tes kepada masing-masing siswa, siswa yang secara sendiri mencari informasi/jawaban mengenai tes yang diberikan oleh guru tersebut.

d. Mengasosiasi

Siswa menyimpulkan dan menganalisis hasil data/jawaban yang diperolehnya melalui sumber (buku cetak, video, kaset dan media internet).

e. Mengkomunikasi

Setelah siswa menganalisis data, guru memanggil siswa untuk mempresentasikan hasil datanya. dan guru pun memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menanggapi hasil data/jawaban dari siswa yang mempresentasikan hasil datanya serta guru menjelaskan sedikit tentang data yang dipresentasikan siswa tersebut.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan terakhir ini di siklus II, guru menyimpulkan materi, memberikan penghargaan dan pujiaan untuk siswa yang mendapatkan nilai terbaik dan guru juga menginformasikan materi untuk pertemuan selanjutnya serta guru menutup pelajaran dengan meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a.

Pengamatan Tindakan II

1. Fokus memperhatikan materi yang diajarkan

Tabel 4.8
Hasil observasi siswa dalam memperhatikan materi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	1	3,125
2	Kurang	4	12,5
3	Cukup	7	21,875
4	Baik	16	50
5	Amat baik	4	12,5
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, hanya 1 siswa (3,125%) yang tidak memperhatikan gurunya, 4 siswa (12,5%) kurang memperhatikan guru, 7 siswa (21,875%) cukup aktif dalam memperhatikan guru, 16 siswa (50%) baik dalam memperhatikan sedangkan sebanyak 4 siswa (12,5%) amat baik dalam memperhatikan gurunya, pada saat guru menyampaikan materi. Hal ini dapat dilihat terjadinya perubahan yang baik dari siswa tersebut.

2. Bertanya

Tabel 4.9
Hasil observasi siswa dalam bertanya kepada Guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	8	25
2	Kurang	4	12,5
3	Cukup	6	18,75
4	Baik	10	31,25
5	Amat baik	4	12,5
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 8 siswa (25 %) tidak adanya rasa tahu sehingga sangat kurang untuk bertanya kepada guru, 4 siswa (12,5%) kurang untuk bertanya kepada guru, 6 siswa(18,75%) cukup sering dalam bertanya kepada guru, 10 siswa (31,25 %) baik atau sering untuk bertanya kepada guru sedangkan sebanyak 4 siswa (12,5%) amat sering untuk bertanya kepada guru.

3. Mengerjakan soal

Tabel 4.10

Hasil observasi siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	-	-
2	Kurang	2	6,25
3	Cukup	1	3,125
4	Baik	20	62,5
5	Amat baik	9	28,125
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 2 siswa (6,25%) kurang peduli dengan soal yang diberikan oleh guru sehingga hanya beberapa soal yang dikerjakan, 1 siswa (3,125%) mengerjakan soal yang diberikan tetapi tidak semua diselesaikan, 20 siswa (62,5%) hampir semua dikerjakan soal yang diberikan sedangkan sebanyak 9 siswa (28,125%) amat baik atau semua soal yang diberikan dapat di jawab atau diselesaikannya dan tidak ada siswa yang tidak mengerjakan soal tersebut.

4. Menyampaikan pendapat/ide

Tabel 4.11
Hasil observasi siswa dalam menyampaikan pendapat/ide

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	1	3,125
2	Kurang	7	21,875
3	Cukup	11	34,375
4	Baik	5	15,625
5	Amat baik	8	25
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 1 siswa (3,125 %) sangat kurang untuk menyampaikan pendapat/ide nya, 7 siswa (21,875%) kurang untuk menyampaikan pendapat/idenya , 11 siswa (34,375 %) cukup aktif dalam menyampaikan pendapatnya, 5 siswa(3,125%) baik untuk menyampaikan pendapat/idenya dan sebanyak 9 siswa (25%) amat baik dalam menyampaikan pendapat/idenya.

5. Mencari informasi

Tabel 4.12
Hasil observasi siswa dalam mencari informasi

No	Kriteria Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat kurang	2	6,25
2	Kurang	6	18,75
3	Cukup	6	18,75
4	Baik	15	46,875
5	Amat baik	3	9,375
Jumlah		32	100

Dari tabel diatas dapat di ketahui bahwa dari 32 siswa, 2 siswa (6,25 %) tidak pernah berusaha untuk mencari berbagai informasi yang diperlukan, 6 siswa (18,75%) mencari berbagai informasi, namun jarang dilakukan, 6 siswa(18,75 %) cukup aktif dalam mencari berbagai informasi, 15 siswa (46,875%) sering mencari berbagai informasi dari berbagai sumber, hanya 3 siswa (9,375%) mencari berbagai sumber yang dimiliki.

Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 32, terdapat 27 siswa atau 84,375% yang memperoleh ≥ 75 sedangkan sebanyak 5 siswa atau 15,625% memperoleh < 75 . Dan dari hasil belajar siswa tersebut, dapat dilihat nilai rata-rata siswa dengan rumus dibawah ini.

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum X}{n} \\ \bar{X} &= \frac{2672}{32} \\ &= 83,5\end{aligned}$$

Refleksi II

Berdasarkan hasil belajar dan hasil observasi pada siklus II, adanya peningkatan dari siklus I. Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 70,5 sedangkan pada Siklus ke II siswa memperoleh nilai diatas KKM yaitu nilai rata-rata 83,5. Jika banyaknya siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 lebih besar daripada siswa yang memperoleh nilai < 75 , maka penerapan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio telah efektif digunakan dan telah terpenuhi.

C. Pembahasan Penelitian

Dalam proses pembelajaran, hasil belajar dan hasil observasi siswa sebagai acuan untuk melihat berhasil atau tidaknya model yang diterapkan. Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio dapat meningkatkan hasil belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Aktifitas/keaktifan siswa dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, semakin besar aktifitas siswa semakin besar juga hasil belajar yang diperoleh siswa. Dari data hasil belajar dan hasil observasi pada siklus I, kurang efektif model pembelajaran yang digunakan sebab hasil belajar belum mencapai KKM yaitu sebesar 70,5 dan hasil observasi masih dibawah 50% sedangkan pada siklus ke II model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) sangat efektif diterapkan atau digunakan sebab hasil belajar siswa pada siklus ke II sudah mencapai KKM yaitu 83,5 dan hasil observasi sudah diatas 50%. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.13
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Nilai	SIKLUS I			SIKLUS II		
	Jumlah siswa	persentase	Keterangan	Jumlah siswa	persentase	Keterangan
≥ 75	14	43,7%	Memenuhi KKM	27	84,4%	Memenuhi KKM
<75	18	56,3%	Tidak Memenuh KKM	5	15,6%	Tidak Memenuh KKM

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai KKM, dari 32 siswa, hanya 14 siswa yang telah mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu dengan nilai rata-rata 70,5. Sedangkan 18 siswa belum mencapai Kriteria ketuntasan minimal (KKM). Pada siklus II

terjadinya peningkatan hasil belajar yaitu dari 32 siswa, terdapat 27 siswa atau berkisar 84,4 % memperoleh nilai ≥ 75 dengan nilai rata-rata 83,5 sedangkan hanya 5 siswa atau berkisar 15,6 % masih memperoleh nilai < 75 .

Jika dilihat dari tabel hasil belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio sangat efektif dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

D.Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna dan masih ada keterbatasan serta kekurangan peneliti dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Adapun keterbatasan dan kekurangan peneliti yang dihadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Peneliti masih sulit mengontrol siswa dalam pembelajaran dikarenakan siswa yang kurang motivasi dan kurang aktif dalam pembelajaran
2. Peneliti juga menyadari kurangnya wawasan dalam membuat penelitian yang baik dan kurangnya buku pedoman dan referensi. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kriti dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan yang lainnya untuk masa mendatang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan kelas mengenai model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) berbantu media audio dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 3 Medan estate tahun pelajaran 2007/2008, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. pada siklus ke I hasil belajar siswa masih rendah dengan jumlah 32 siswa, yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya 14 siswa sedangkan pada siklus II dapat mengubah hasil belajar siswa dan mengalami peningkatan yaitu sebesar 28,125 % atau sebanyak 9 siswa. Terdapat 27 siswa atau berkisar 84,4% yang memperoleh nilai ≥ 75 sedangkan sebanyak 5 siswa atau berkisar 15,6% masih dibawah nilai <75
2. Penerapan Model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*) yang berbantu media audio, dapat mengubah dan meningkatkan hasil belajar siswa kelas X SMK PAB 3 Medan estate.

B. Saran

1. Disarankan guru-guru di SMK PAB 3 Medan estate terdorong untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran berbasis sumber (*Resource based learning*)
2. Disarankan bagi para siswa untuk memiliki sikap berani, termotivasi belajar dan lebih aktif dalam pembelajaran agar dapat memperbaiki hasil belajarnya

3. Diharapkan bagi peneliti lainnya jika melakukan penelitian terlebih dahulu mempersiapkan buku pedoman/referensi, waktu yang tepat dan media yang lengkap guna meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini. 2011. *Penelitian Pendidikan, Sebuah Pendekatan Praktis*. Medan: Perdana publishing
- Amri Sofan, 2011. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aspia Asrar. 2013. *Media Pembelajaran*. Medan: Perdana Publishing
- Dimyanti dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi IB*. Jakarta: Erlangga
- Khoiru, Iif, dkk, 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Milfayetty Sri, Anita, dkk. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan: Pps Unimed
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Somantri, Hendi. 2011. *Akuntansi SMK Seri A*. Bandung: CV Armico
- Sudjana, Nana. 2009. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudjiono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suyanto dan Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya